

PENERAPAN TERAPI MINYAK JAHE PADA PASIEN POST KEMOTERAPI DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NAUSEA DI RUANGAN TULIP RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Arifa Rahma¹, Dendy Kharisna², Sri Yanti³, Bayu Azhar⁴
arifarahma816@gmail.com¹, dendykharisna@gmail.com²,
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

ABSTRAK

Kemoterapi adalah pengobatan yang menggunakan bahan kimia untuk menghentikan pertumbuhan dan perkembangan sel kanker serta menghancurkannya. Adapun salah satu dampak yang ditimbulkan dari kemoterapi yakni mual muntah. Penerapan intervensi ini bertujuan untuk mengevaluasi efek terapi aromaterapi jahe terhadap pasien dengan masalah keperawatan nausea post kemoterapi. Studi kasus ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis one-group pre-post test. Subjek penelitian terdiri dari dua orang yang mengalami mual muntah post kemoterapi. Pengukuran intensitas mual dilakukan menggunakan skala mual (INVR). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan mual muntah pada pasien post kemoterapi, maupun setelah diberikan terapi aromaterapi jahe selama tiga hari. Terapi ini terbukti efektif sebagai metode non-farmakologis untuk mengurangi mual. Diharapkan, metode ini dapat digunakan sebagai alternatif perawatan mandiri dan pelengkap terapi medis konvensional.

Kata Kunci: Jahe, Mual Muntah, Post Kemoterapi, Daftar Pustaka:17 (2019-2025).

ABSTRACT

Chemotherapy is a treatment that uses chemical agents to stop the growth and development of cancer cells and to destroy them. One of the side effects of chemotherapy is nausea and vomiting. This intervention aims to evaluate the effect of ginger aromatherapy on patients with nursing problems of post-chemotherapy nausea. This case study used a quantitative method with a pre-experimental one-group pre-post test design. The research subjects consisted of two patients who experienced nausea and vomiting after chemotherapy. The intensity of nausea was measured using the nausea scale (INVR). The results showed a significant reduction in nausea and vomiting in post-chemotherapy patients after receiving ginger aromatherapy for three days. This therapy has proven to be effective as a non-pharmacological method to reduce nausea. It is expected that this method can be used as an alternative self-care treatment and as a complementary therapy to conventional medical treatment.

Keywords: Ginger, Nausea and Vomiting, Post Chemotherapy References: 17 (2019 – 2025).

PENDAHULUAN

Kejadian kanker meningkat setiap tahun dan menjadi penyakit yang mengancam jiwa. World Health Organization (WHO) (2021) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Lebih lanjut IARC (International Agency for Research on Cancer) menjelaskan secara global kanker telah meningkat menjadi 19.3 juta kasus baru dan 10 juta kematian pada tahun 2020. Di Indonesia sendiri pada tahun 2020 terjadi kasus kanker baru sebanyak 396.914 dengan angka kematian mencapai

234.511 dari total populasi 273.523.621 (IARC, 2021).

Lima penyakit kanker terbanyak di Indonesia diantaranya kanker payudara (30,8%), kanker servik (17,2%), kanker paru (8,8%), kanker kolorektum (8,6%), dan kanker hati (5,5%) (Bunga & Siswadi, 2024). Secara nasional, dari data 1,2 juta prevalensi kanker diindonesia pada tahun 2023, Riau dengan jumlah penderita kanker sebanyak 20.925 dengan semua jumlah umur (Kemenkes, 2023). Ada beberapa cara dalam pengobatan untuk melawan kanker, diantaranya radioterapi atau penyinaran, pembedahan, dan kemoterapi. Kemoterapi adalah pengobatan yang menggunakan bahan kimia untuk menghentikan

pertumbuh dan perkembangan sel kanker serta menghancurkannya. Obat kemoterapi dapat diberikan secara oral atau intravena dalam dosis kombinasi atau tunggal. Efek samping dari kemoterapi sangat bervariasi, muntah, kurang nafsu makan, rambut rontok, mucositis, nyeri, penekanan sumsum tulang (neutropenia, anemia), perubahan kulit, kelelahan, hilangnya nafsu seksual, dan masalah psikologis (Darmawan et al., 2019).

Mual muntah adalah keadaan akibat kontraksi otot perut yang kuat sehingga menyebabkan isi perut menjadi terdorong untuk keluar melalui mulut. Mual muntah ini juga dapat menyebabkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh, gangguan fungsi kognitif, masalah sosial (Gustini, 2021). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari total 90 pasien yang mendapat

1

kemoterapi, 75 pasien (83,3%) mengalami mual dan 71 pasien (78,9%) mengalami muntah (Rahmi et al., 2024).

Terapi non farmakologi salah satunya tindakan keperawatan mandiri seorang perawat terhadap pasien yang mendapatkan kemoterapi adalah dengan memberikan rasa nyaman pada pasien dengan mengurangi atau menghilangkan mual muntah akibat pemberian kemoterapi. Oleh karena itu, perawat memegang peran penting dalam perawatan pasien yang mendapatkan kemoterapi sehingga penting untuk mengontrol mual muntah, kenyamanan, anoreksia yang ditimbulkan kemoterapi (Gustini, 2021).

Lukiyono et al, (2023) juga membuktikan bahwa aromaterapi jahe mampu mencegah lepasnya serotonin dan kontraksi otot lambung sehingga mampu mengurangi mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi (Anggraini & Simarmata, 2025).

METODOLOGI

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBN) yang dilakukan adalah pemberian terapi minyak jahe secara olesan pada pasien mual muntah post kemoterapi. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan case study pasien yang mengalami mual muntah. intervensi EBN yaitu mual muntah post kemoterapi. Adapun subjek pelaksanaan dalam intervensi ini adalah Ny.(g) dan Ny.(e) yang dirawat di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad. Pelaksanaan kegiatan intervensi terapi minyak jahe secara olesan pada pasien mual muntah post kemoterapi. Langkah-langkah pemberian terapi dengan benar terlampir di lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian keperawatan Pengkajian keperawatan merupakan tahap awal pada proses keperawatan berupa pengumpulan data tentang pasien. Pengkajian keperawatan bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kondisi kesehatan pasien. Pengkajian keperawatan berfokus respons pasien terhadap masalah kesehatan. Pengkajian keperawatan harus mencakup kebutuhan yang dirasakan pasien, masalah kesehatan, pengalaman terkait, praktik kesehatan, nilai-nilai, dan gaya hidup. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa (Lestari, 2024). Pengkajian keperawatan adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang

sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien. Pengkajian keperawatan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien. Pengkajian yang lengkap, dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada pada klien sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu (Wijayanti et al., 2025).

Dari hasil pengkajian keperawatan perawat akan melihat riwayat kesehatan klien. Keluarga cukup memberikan informasi yang kooperatif untuk menegakkan diagnose keperawatan. Pada tahap pengkajian ini juga perawat menanyakan keluhan dari pasien, terdapat dari kedua pasien mengatakan bahwa jarang melakukan pengecekan pelayanan kesehatan terdekat.

Data pasien 1 menunjukkan tingkat mual muntah pasien post kemoterapi sangat tinggi, keluhan saat ini pasien pusing, demam, kadang – kadang sesak nafas, berkering, dan mual (+) keluhan dirasakan apabila setiap dilakukan pemberian obat kemoterapi, sensasi perasaan berdebar, tangan berkering dingin, durasi dirasakan selama 10-15 menit, dan nyeri perut yang mejalar keulu hati timbul tengelam. Kondisi pasien saat ini membran mukosa pucat dan kering, dan gigi bersih dan rapi, hasil pemeriksaan terdapat keputihan divagina berwarna putih kekuning- kunigan.

Data pasien 2 menunjukkan keluhan utama pasien datang dari igd dengan keluhan perdarahan dari vagina sebanyak 15 cc, nafsu makan menurun, pembesaran dibagian abdomen bawah, dan muntah, didapatkan data pasien merasakan mual (+), setiap dilakukan pemerian obat kemoterapi, durasi yang dirasakan selama 15-20 menit setelah pemberian obat kemoterapi, sesasi yang dirasakan perut terasa begah, menyesak, badan yang terasa berkering dingin yang menjalar keseluruh tuh, rasa nyeri dari perut ke ulu hati

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan bagian vital dalam menentukan asuhan keperawatan yang sesuai untuk membantu klien mencapai kesehatan yang optimal. Salah satu syarat dalam mengangkat diagnosa keperawatan adalah ditemukannya tanda dan gejala mayor sekitar 80% -100%. Sedangkan tanda dan gejala minor, tidak harus ditemukan (Collins et al., 2021).

Banyak diagnosa keperawatan yang ada di teoritis tidak seluruhnya di alami oleh klien sesuai dengan data subjektif dan objektif klien maka dirumuskan nausea b.d efek agen farmakologis dan intoleransi aktivitas

b.d kelemahan sesuai dengan keadaan klien saat ini. Dengan diangkatnya diagnosa utama nausea tersebut, diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan pada klien.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan pedoman tertulis untuk memberikan perawatan kepada pasien. Intervensi yang terorganisasi dengan baik dapat memudahkan perawat mengidentifikasi tindakan keperawatan secara jelas. Sebagai hasil, semua perawat mempunyai kesempatan untuk memberikan asuhan yang berkualitas tinggi dan (Ummah, 2019).

Berdasarkan konsep teori dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2017) untuk diagnosa Nausea b.d efek agen farmakologis Intervensi yang ditemukankan yaitu penerapan aromaterapi jahe untuk nausea, manajemen mual muntah sangat efektif dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien post kemoterapi.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien mengatasi masalah kesehatannya agar mencapai kondisi yang lebih baik sesuai dengan hasil yang diharapkan (Nugraheni, 2025). Yang dilakukan pada tanggal

6, 7, 8 agustus 2025. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga diagnosis keperawatan utama yaitu mengidentifikasi penyebab mual, mengidentifikasi skor, dan berapa jam post kemoterapi terjadinya mual. Mengajarkan teknik non farmakologi dengan penerapan aromaterapi jahe 1 kali perhari selama 15 menit, adanya perubahan yang dialami pasien 1 dan pasien 2 dimana respon mual muntah mulai berkurang setelah diberikan aromaterai jahe.

Berdasarkan beberapa perbedaan pendapat dari beberapa penelitian, pemakaian minyak esensial secara inhalasi merupakan metode yang dinilai paling efektif, sangat praktis dan memiliki khasiat yang langsung dapat dirasakan efeknya dibanding dengan tehnik yang lain, tehnik inhalasi ini lebih mudah untuk masuk kedalam tubuh tanpa melalui proses absorpsi membran sel, molekul-molekul uap akan langsung mengenai reseptor penghidu yang berada pada rongga hidung dan langsung terhubung dengan saraf olfaktorius (Manurung & Adriani, 2020).

Jahe mempunyai kandungan minyak atsiri yang mengandung rasa pedas dan mampu memblok serotonin. Serotonin merupakan senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga muncul rasa mual muntah, termasuk rasa mual yang diakibatkan oleh kemoterapi (R Risang Ari Mukti, 2020).

Esensial oil jahe mampu mengurangi anoreksia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah di analisis dengan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa apabila dikonversikan ke nilai Z kenyamanan didapatkan P value $-2,207 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, berarti ada pengaruh aroma esensial oil jahe pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis uji wilcoxon signed ranks test dapat mengurangi anoreksia pada klien kanker pasca kemoterapi pada kelompok perlakuan didapatkan nilai Z sebesar -2.183 dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar $0,029 < 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok pre test dan post test, yang berarti ada pengaruh esensial oil jahe pada kelompok pre test dan post test terhadap anoreksia pada responden. Kelompok kontrol didapatkan nilai Z sebesar -2.000 dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar $0,046 > 0,05$ maka ada perbedaan antara kelompok pre test dan post test, yang berarti ada pengaruh aroma esensial oil pada kelompok pre test dan post test terhadap mengurangi anoreksia pada pasien kanker (Gustini, 2021).

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses keperawatan di mana dilakukan penilaian untuk menentukan sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan telah tercapai. Dalam melakukan evaluasi, perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami bagaimana pasien merespons terhadap intervensi keperawatan, kemampuan untuk membuat kesimpulan tentang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta kemampuan untuk menghubungkan tindakan keperawatan dengan kriteria hasil yang diharapkan (Nugraheni, 2025).

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien kelolaan sebanyak 2 orang dari tanggal 6 sampai 8 agustus 2025 masalah nausea teratasi intervensi dilanjutkan oleh keluarganya, untuk diagnosa nausea b.d efek agen farmakologis antara lain pasien mengatakan sering mengeluh mual. Pada hari ketiga pasien mengatakan mual muntah sudah mulai berkurang dari sebelumnya.

Menurut asumsi peneliti pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan tindakan penerapan aromaterapi jahe terhadap nausea untuk menurunkan tingkat mual. Berdasarkan implementasi selama 3 hari peneliti menyimpulkan bahwa penerapan aromaterapi jahe mampu meredakan mual muntah pada pasien post kemoterapi, berdasarkan indikator SLKI.

Terapi aromaterapi jahe ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada pasien, mengurangi rasa mual. romaterapi dengan ekstrak ginger oil dapat memberikan

dampak yang menenangkan dan menyejukkan bagi tubuh kita. Ginger oil mengandung zat seperti zingiber dan zingiberol yang memiliki sifat antiemetik dan membantu menghentikan mual dan muntah pasca melakukan kemoterapi. Ginger oil memiliki kemampuan untuk menghambat serotonin, hormon yang membuat perut berkontraksi dan menyebabkan mual. Enzim protease dan lipase yang terdapat pada ginger oil berfungsi untuk menurunkan asam lambung dan menghindari rasa tidak nyaman pada saluran cerna (Putri et al., 2025).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang penerapan aromaterapi jahe di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad kota pekanbaru dapat disimpulkan:

- 1) Pengkajian keperawatan, didapatkan ada kesamaan pada pasien kelolaan dengan teori karena saat pengkajian ditemukan sering mengalami mual muntah post kemoterapi.
- 2) Diagnosa keperawatan, pada kasus dilapangan ditemukan 1 yaitu, nausea b.d efek agen farmakologis.
- 3) Intervensi keperawatan, intervensi untuk diagnosa keperawatan adalah terapi aromaterapi jahe.
- 4) Implementasi keperawatan, implementasi yang diberikan meliputi penerapan aromaterapi jahe.
- 5) Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien kelolaan sebanyak 2 orang dari tanggal 6 sampai 8 agustus 2025 masalah nausea teratasi intervensi dilanjutkan oleh keluarganya, untuk diagnosa Nausea b.d efek agen farmakologis antara lain pasien mengatakan sering mengeluh mual, pusing, badan terasa lemas setelah post kemoterapi. Pada hari ketiga pasien mengatakan keluhan mual mulai berkurang dari yang sebelumnya.
- 6) Evidence Based Nursing Practice, penelitian mengenai penerapan aromaterapi jahe di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad kota pekanbaru pada 2 orang pasien. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian aromaterapi jahe dapat mengatasi mual post kemoterapi.

Saran

1. Bagi Institut Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah saran kepada perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya keperawatan medical bedah terhadap pasien yang mengalami mual muntah post kemoterapi.

2. Bagi Tempat Penerapan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad kota pekanbaru dengan menerapkan SOP aromaterapi jahe untuk menurunkan tingkat mual pasien post kemoterapi.

3. Bagi Responden

Diharapkan setelah dilakukan pemberian terapi ini, responden dapat melaksanakan terapi ini di rumah kembali apabila mual muntah dirasakan kembali agar rasa mual post kemoterapi dapat tertangani.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan atau wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). Gambaran Mual Muntah Dan Stres Pada Pasien Post Operasi.

- Community Of Publishing In Nursing, 7(3), 8.
<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Coping/Article/View/55791>
- Bunga, S., & Siswadi, Y. (2024). Efektivitas Akupresur Terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Kemoterapi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 7(4), 852–863. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i4.5104>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title no Title No Title No Title. 3(2), 167–186.
- Gustini. (2021). Pengaruh Essential Oil Jahe Untuk Mengurangi Mual Muntah, Kenyamanan, Anoreksia Pada Pasien Kanker Pasca Kemoterapi Di Makassar. *Pustaka Katulistiwa*, 2, 50–57. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/79>
- Khafifah, N., Ode, W., Asnanir, S., & Munir, N. W. (2024). Aromaterapi Jahe Terhadap Skala Mual Pasca Kemoterapi Pasien Kanker. 5(2), 101–108.
- Lestari, L. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Hypertension Self Management Education Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan Keluarga Penderita Hipertensi Di Desa Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Family Nursing Care. 30.
- Manurung, R., & Adriani, T. U. (2018). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2017. 4(1), 4–14.
- Nugraheni, F. (2025). Studi Kasus Keperawatan: Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 532–539.
- Putri, F. A., Kharisna, D., Putra, I. D., & Oil, G. (2025). Pemberian Aromaterapi Ginger Oil Pada Pasien Kanker Dengan Masalah Keperawatan Nausea. 4(3), 592–600.
- R Risang Ari Mukti. (2020). Pengaruh Pemberian Permenjahe Terhadap Mual Muntah Pasien Ost Kemoterapi Diruangan Tullip Rsud.
- Rahayu, H., Panca, E., Fatma, L., Sianturi, E., Waluyo, A., & Maria, R. (2025). Progressive Muscle Relaxation To Reduce Chemotherapy-Induced Nausea And Vomiting In Cancer Patients : A Descriptive Study. 9(2), 198–207.
- Rahmi, F., Kharisna, D., & Dewi, S. (2024). Penerapan Aromaterapi Peppermint Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea. 2(2), 24–29.